



Baliho dan Pohon Ambruk, Rumah Rusak

Hujan Disertai Angin Kencang Melanda DIJ

JOGJA - Cuaca ekstrem berupa hujan lebat hingga angin kencang melanda sebagian besar wilayah DIJ, kemarin (31/10)

siang hingga sore hari. Peristiwa ini menyebabkan beberapa pohon dan baliho tumbang serta rumah warga rusak.

Baca Baliho... Hal 7



TANGGAP BENCANA

KOTA JOGJA

Meliputi Kemantren Gondokusuman, Wirobrajan, Kotagede, Pakualaman, Umbulharjo dan Danurejan. Tercatat pohon tumbang di tujuh titik lokasi, akses jalan tertutup di lima titik, dua tempat usaha rusak, satu jaringan internet dan listrik rusak serta satu baliho roboh.

WASPADA CUACA EKSTREM!

KABUPATEN SLEMAN

Terjadi di Kapanewon Ngaglik, Minggir, dan Gamping. Dilaporkan tiga rumah warga rusak, dua pohon tumbang dan satu jaringan listrik rusak hingga menutup akses jalan.

KABUPATEN BANTUL

Di Kapanewon Kasihan yang menyebabkan pohon tumbang di 10 titik, satu angkringan dan rumah makan rusak dan satu joglo rusak.

KABUPATEN KULON PROGO

Terjadi di Kapanewon Sentolo yakni satu pohon tumbang dan satu rumah rusak.

Baliho dan Pohon Ambruk, Rumah Rusak

Sambungan dari hal 1

"Sampai saat ini tidak ada korban jiwa," ujar Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan

an Bencana Daerah (BPBD) DIY Noviar Rahmat saat dihubungi melalui sambungan telepon, kemarin (31/10). Hujan disertai angin kencang

dan petir itu terjadi di empat kabupaten/kota di DIY. Di Kabupaten Sleman, cuaca ekstrem terjadi di Kapanewon Ngaglik, Minggir, dan Gamping. Damp-

ak kejadian ini tiga rumah warga rusak, dua pohon tumbang dan satu jaringan listrik rusak hingga menutup akses jalan. "Di Kota Jogja terjadi di Ke-

mantren Gondokusuman, Wirobrajan, Kotagede, Pakualaman, Umbulharjo dan Durejan," bebernyanya.

Dampak cuaca ekstrem di Kota Jogja itu menyebabkan pohon tumbang di tujuh titik lokasi, akses jalan tertutup di lima titik, dua tempat usaha rusak, satu jaringan internet dan listrik rusak serta satu baliho roboh.

Selanjutnya di Kabupaten Bantul melanda Kapanewon Kasihan yang menyebabkan pohon tumbang di 10 titik, satu angringan dan rumah makan rusak dan satu joglo rusak. "Kulonprogo terjadi di Sentolo, satu pohon tumbang dan satu rumah rusak," jelasnya.

Relawan BPBD dan tim lapangan telah melakukan tindakan darurat berupa pemotongan, pembersihan, asesmen, distribusi bantuan darurat dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Data itu, lanjutnya, bersifat sementara dan dapat berubah sesuai update terbaru.

"Masyarakat selalu waspada dan melakukan pemotongan pohon yang rawan tumbang serta tidak buang sampah di saluran air," pesannya.

Potensi Cuaca Ekstrem Meningkat
Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)

Jakarta mendeteksi adanya beberapa aktivitas siklonik. Kondisi ini memungkinkan potensi cuaca ekstrem meningkat dari biasanya.

Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Jakarta Warjono mengatakan, berdasar hasil analisis dinamika atmosfer terpantau adanya pola siklonik di laut Jawa. Tepatnya di sebelah selatan Pulau Kalimantan yang mengakibatkan belokan dan perlambatan kecepatan angin.

Kondisi itu cukup berpengaruh terhadap penambahan massa udara. Apalagi didukung adanya gelombang gelombang atmosfer Ekuatorial Rossby serta Madden-Julian Oscillation (MJO) yang berada di fase empat dan dapat membuat pertumbuhan awan hujan meningkat signifikan.

"Sehingga masyarakat kamiimbau agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem berupa hujan sedang-lebat yang dapat disertai kilat dan angin kencang," ujar Warjono saat dikonfirmasi lewat pesan singkat kemarin (31/10).

Menurutnya, peluang turun hujan di Jogjakarta kemungkinan juga merata di seluruh kabupaten/kota. Baik itu pada pagi, siang, sore maupun malam hari. Sebab, suhu muka laut baik dalam skala harian maupun mingguan di Laut Jawa

dan Samudera Hindia selatan Jawa terpantau relatif hangat. Berkisar 24 hingga 26 derajat celsius dan dapat meningkatkan suplai uap air.

Selain itu, profil vertikal kelembaban udara terkini wilayah DIY berada pada ketinggian 1,5 hingga 3 kilometer dengan paras 850 - 700 mb atau masuk kategori basah dengan prosentase 80 - 95 persen. Sehingga memberi peluang hujan di wilayah DIY. "Kemudian juga perlu diwaspadai potensi gelombang tinggi karena dapat berkisar antara 2,5 hingga 4 meter," tambah Warjono.

Sementara itu, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat mengaku sudah meningkatkan kewaspadaan di musim penghujan. Sebab, pemukiman di bantaran sungai cukup rawan terjadi bencana banjir.

Nur menyatakan, melihat potensi tersebut pihaknya juga telah menyiapkan instrumen mitigasi bencana. Misalnya lewat *early warning system* (EWS) atau alat pemantau banjir yang sudah terpasang di 26 titik.

"Alat pemantau banjir kami ada di Sungai Gajah Wong, Sungai Code, Sungai Winongo. Serta di utara ada Sungai Ngentak," bebernyanya. (oso/inu/laz/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005